

**Deteksi Kecurangan pada Laporan Keuangan Menggunakan Teori
*Fraud Triangle***

RINGKASAN SKRIPSI



Oleh:

Oktavianto Akbar Putra

11-15-28037

Jurusan Akuntansi

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

2019

SKRIPSI
DETEKSI KECURANGAN PADA LAPORAN KEUANGAN
MENGGUNAKAN TEORI *FRAUD TRIANGLE*


Dipersiapkan dan disusun oleh:

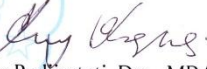
OKTAVIANTO AKBAR PUTRA

No Induk Mahasiswa: 1115 28037

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 23 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

Nurofik, Dr., M.Si., Ak., CA.

Penguji

Enny Pudjiastuti, Dra., MBA., Ak., CA.

Yogyakarta, 23 Juli 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua




Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menguji kemampuan elemen – elemen dalam teori *fraud triangel* untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan. Berdasarkan teori *fraud triangel* yang dikembangkan oleh Cressey (1953) terdapat tiga kondisi yang memotivasi individu atau kelompok untuk melakukan tindakan kecurangan yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalitas (*rationalization*). Penelitian ini menguji stabilitas keuangan dengan proksi perubahan total aset (ACHANGE), tekanan eksternal dengan proksi rasio *leverage* (LEV), target keuangan dengan proksi perbandingan total laba dengan total aset (ROA), dan pengawasan yang tidak efektif dengan proksi rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOUT) untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan dengan proksi *fraud score model*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018. Berdasarkan metode *purposive sampling* dari jumlah 52 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi, diperoleh sampel sebanyak 41 perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel tekanan eksternal dan pengawasan yang tidak efektif berpengaruh positif atau dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan. Namun, hasil penelitian dari variabel stabilitas keuangan dan target keuangan berpengaruh negatif atau tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan.

Kata kunci: Teori *Fraud Triangle*, SAS No. 99, Kecurangan Laporan Keuangan, *Fraud Score Model*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian informasi keuangan yang terstruktur dan sistematis, informasi yang dihasilkan mencakup informasi posisi keuangan, arus kas, perubahan ekuitas dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan untuk menyajikan informasi keuangan yang tidak menyesatkan dan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam menentukan keputusan ekonomi. Informasi keuangan akan berguna apabila memenuhi kriteria *relevance* dan *faithful representation*. (Ikatan Akuntan Indonesia – Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (IAI-PSAK) No.1/2017. Laporan keuangan perusahaan juga berguna bagi pihak manajemen dan pihak luar perusahaan. Bagi manajemen laporan keuangan dijadikan sebagai pendorong untuk meningkatkan kinerja perusahaan supaya menghasilkan laba yang optimal dan meningkatkan nilai perusahaan (Diany, 2014). Namun, jika melihat beberapa kasus manajemen yang tidak mampu meningkatkan kinerja bahkan gagal dalam mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya, justru hal itu akan memotivasi manajemen untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan (Molida, 2011).

Kecurangan adalah suatu tindakan yang dengan sengaja dilakukan oleh individu atau kelompok dalam manajemen untuk menipu pengguna informasi keuangan dengan cara merekayasa atau menyembunyikan suatu bagian pada laporan keuangan yang dipandang akan mempengaruhi keputusan ekonomi terutama bagi investor dan kreditor (Utomo, 2018). Berdasarkan teori *fraud triangle* (Cressey, 1953) terdapat tiga kondisi yang memotivasi individu atau kelompok untuk melakukan tindakan kecurangan yaitu

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalitas (*rationalization*) yang disebut dengan *fraud triangle*. Beberapa skandal akuntansi terjadi selama dua dekade terakhir dilakukan oleh beberapa perusahaan, baik yang beroperasi di luar negeri misalnya kasus Enron Corp yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Anderson tahun 2001 (Elder *et al*, 2008). Di Indonesia kasus yang pernah terjadi misalnya kasus Bank Century tahun 2002 (Supriyanto, 2006).

Berdasarkan ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian terdahulu maka penelitian mengenai deteksi kecurangan dengan teori *fraud triangle* layak untuk dikembangkan. Atas dasar ketidak konsistenan dalam penelitian terdahulu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai deteksi kecurangan pada laporan keuangan menggunakan teori *fraud triangle*, khususnya variabel stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan dan pengawasan yang tidak efektif.

TINJAUAN TEORI DAN RUMUSAN HIPOTESIS

Tinjauan Teori

Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Sadeli (2018:18) laporan keuangan adalah laporan tertulis yang menyajikan informasi kuantitatif mengenai posisi keuangan dan perubahan-perubahannya selama periode tertentu. Menurut *Financial Accounting Standards Board* (FASB) dalam *Statement Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1/1978, tujuan laporan keuangan adalah Menyajikan informasi keuangan yang bermanfaat untuk investor, kreditor, dan pengguna lainnya dalam menentukan keputusan ekonomi secara rasional., menyajikan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

informasi keuangan yang bermanfaat untuk investor, kreditor dan pengguna lainnya dalam menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian prospek penerimaan kas di masa yang akan datang dari bunga atau dividen dan sumber pendapatan dari penjualan, dan menyajikan informasi keuangan yang berkaitan dengan sumber daya ekonomi perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut dan perubahannya.

Definisi dan Jenis Kecurangan Laporan Keuangan (fraud)

Berdasarkan SAS No. 99 kecurangan laporan keuangan menurut Utomo (2018) adalah suatu tindakan dengan sengaja, dilakukan oleh satu atau lebih individu dalam manajemen untuk menipu pihak lain dengan cara merekayasa atau menyembunyikan suatu bagian pada laporan keuangan perusahaan yang dipandang akan mempengaruhi keputusan ekonomi terutama bagi investor dan kreditor. *Assosiation of Certified Fraud Examiners* (1988) mengklasifikasikan kecurangan menjadi tiga bagian utama yaitu kecurangan laporan, penyalahgunaan aset, dan korupsi. Ketiga bagian utama tersebut dikenal dengan istilah “*fraud tree*”, yaitu kecurangan laporan, penyalahgunaan aset dan korupsi.

Teori Fraud Triangle

SAS No. 99 diterbitkan dengan tujuan untuk meningkatkan efektifitas auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan menilai pada teori faktor risiko kecurangan perusahaan yang diciptakan oleh Cressey (1953) dalam Tiffani dan Marfuah (2015). Cressey (1953) menjelaskan bahwa terdapat tiga kondisi yang memotivasi individu atau kelompok untuk melakukan tindakan kecurangan yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalitas (*rationalization*), dikenal dengan istilah *fraud triangle* atau segitiga kecurangan (Skousen *et al*, 2009).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tekanan (*pressure*)

Kondisi yang mendorong manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan, tindakan tersebut mencakup hal keuangan dan non keuangan. Hal keuangan misalnya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi pribadi dan hal non keuangan misalnya kinerja keuangan perusahaan yang menurun untuk membuat kinerja perusahaan menjadi baik. Menurut SAS No. 99, terdapat empat kondisi tekanan yang dapat memotivasi untuk melakukan kecurangan. Kondisi tersebut adalah *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial targets*.

Kesempatan (*opportunity*)

Kondisi yang memungkinkan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan. Kondisi tersebut mungkin terjadi karena sistem pengendalian internal perusahaan lemah atau pengawasan terhadap manajemen yang tidak efektif. Seperti Montgomery *et al* (2002) kesempatan terjadi karena sistem pengendalian internal yang lemah, ketidakdisiplinan, mekanisme audit yang tidak sesuai dengan standar audit, akses informasi yang lemah, dan sikap apatis (Turner *et al*, 2003). Menurut SAS No.99, terdapat tiga kondisi kesempatan yang dapat mengakibatkan kecurangan. Kondisi tersebut adalah *nature of industry*, *ineffective monitoring* dan *organizational structure*.

Rasionalisasi (*rationalization*)

Rasionalisasi adalah suatu perilaku dengan mencari pembenaran atas perbuatan kecurangan yang telah dilakukan oleh pelaku kecurangan. Rasionalisasi merupakan dimensi dari teori *fraud triangel* yang paling sulit diukur (Kusumawardhani, 2013). Bagi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

individu atau kelompok yang sudah terbiasa tidak jujur, maka lebih mudah untuk merasionalisasi tindakan kecurangan (Molida, 2011).

Rumusan Hipotesis

Stabilitas Keuangan sebagai variabel untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan

Menurut SAS No. 99 stabilitas keuangan adalah suatu keadaan ketika stabilitas keuangan perusahaan terancam atau terganggu, yang diakibatkan oleh kondisi ekonomi dan industri yang mengalami krisis atau penurunan kinerja operasi entitas. Loebbecke *et al* (1989) dan Bell *et al* (1991) menjelaskan pada perusahaan yang mengalami krisis ekonomi akan memotivasi manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan untuk memberikan kesan kinerja keuangan yang stabil (Skousen *et al*, 2009). Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini merumuskan hipotesis:

H1: Stabilitas keuangan dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan.

Tekanan eksternal sebagai variabel untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan

Menurut SAS No. 99 tekanan eksternal adalah suatu keadaan ketika manajemen mengalami tekanan untuk memenuhi kewajiban dan tujuan dari pihak luar perusahaan. Salah satu tekanan yang dihadapi manajemen adalah meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset, melalui pembiayaan yang bersumber dari utang (*leverage*). Perusahaan akan memperoleh utang ketika laporan keuangan menunjukkan kondisi yang baik, sehingga memotivasi manajemen untuk melakukan kecurangan pada

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

laporan keuangan (Skousen *et al*, 2009). Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini merumuskan hipotesis:

H2: Tekanan eksternal dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan.

Target keuangan perusahaan sebagai variabel untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan

Menurut SAS No. 99 target keuangan adalah suatu kondisi ketika manajemen dituntut untuk dapat memenuhi target keuangan yang telah ditentukan oleh direksi atau manajemen. Skousen *et al* (2009) menjelaskan manajemen mengalami tekanan ketika tidak mampu memenuhi target keuangan yang telah ditetapkan, sehingga mendorong manajemen untuk melakukan rekayasa laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengajukan hipotesis:

H3: Target keuangan dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan.

Pengawasan yang tidak efektif sebagai variabel untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan

Menurut SAS No. 99 pengawasan yang tidak efektif adalah suatu kondisi dimana perusahaan tidak memiliki unit fungsi pengawasan yang efektif, sehingga membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan kecurangan. Andiyani (2010) menjelaskan salah satu penyebab terjadinya kecurangan yaitu sistem pengawasan yang lemah dari komite audit independen dan dewan komisaris independen, sehingga memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(Sihombing dan Rahardjo, 2014). Beasley (1996), Beasley *et al* (2000), dan Dunn (2004) menjelaskan manajemen perusahaan yang melakukan kecurangan terjadi pada perusahaan yang memiliki anggota di luar *Board of Director* (BOD) yang lebih sedikit sehingga fungsi pengawasan terhadap manajemen lemah (Skousen *et al*, 2009). Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini merumuskan hipotesis:

H4: Pengawasan yang tidak efektif dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada sektor barang konsumsi (*consumer goods industry*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2018. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar di BEI tahun 2015 – 2018
2. Perusahaan manufaktur yang termasuk sektor barang konsumsi (*consumer goods industry*)
3. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan periode 2015 – 2018
4. Perusahaan menyajikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

1. Stabilitas Keuangan

Suatu keadaan ketika stabilitas keuangan perusahaan terancam atau terganggu, yang diakibatkan karena kondisi ekonomi dan industri yang mengalami krisis atau penurunan kinerja operasi perusahaan. Berdasarkan penelitian Skousen *et al* (2009) dan Sihombing dan Rahardjo (2014) mengukur stabilitas keuangan menggunakan proksi rasio perubahan total aset (ACHANGE). Pengukuran stabilitas keuangan dengan proksi rasio perubahan total aset (ACHANGE), dihitung dengan rumus:

$$\text{ACHANGE} = \frac{(\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1})}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

2. Tekanan eksternal

Suatu keadaan ketika manajemen mengalami tekanan untuk memenuhi kewajiban dan tujuan dari pihak luar perusahaan. Salah satu tekanan yang dihadapi manajemen adalah meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset melalui pembiayaan yang bersumber dari utang (*leverage*). Skousen *et al* (2009) menyatakan semakin besar *leverage* yang digunakan perusahaan, maka semakin besar tekanan dari pihak eksternal terutama kreditor yang dihadapi manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Pengukuran tekanan eksternal dengan proksi rasio *leverage* (LEV), dihitung dengan rumus:

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Target Keuangan

Suatu keadaan ketika manajemen dituntut untuk mampu memenuhi target keuangan yang telah ditentukan oleh direksi perusahaan. Skousen *et al* (2009) menjelaskan manajemen mengalami tekanan ketika tidak mampu memenuhi target keuangan yang telah ditetapkan, sehingga mendorong manajemen untuk melakukan rekayasa pada laporan keuangan. Skousen *et al* (2009) menjelaskan perbandingan total laba dengan total aset atau *return on asset* (ROA). ROA merupakan ukuran kinerja operasional yang digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aset telah digunakan untuk menghasilkan laba. Pengukuran target keuangan perusahaan dengan proksi perbandingan total laba dengan total aset (ROA), dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

4. Pengawasan yang tidak efektif

Suatu keadaan dimana perusahaan tidak mampu melakukan fungsi pengawasan terhadap kinerja manajemen secara efektif, sehingga memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Skousen *et al* (2009) dan Norbarani (2012) membuktikan dewan komisaris independen dipercaya mampu meningkatkan efektifitas fungsi pengawasan terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu semakin besar proporsi dewan komisaris independen, maka fungsi pengawasan terhadap kinerja perusahaan semakin efektif. Pengukuran pengawasan yang tidak efektif dengan proksi rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOUT), dihitung dengan rumus:

$$BDOUT = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Variabel Dependen

Penelitian Nugraheni dan Triatmoko (2017) mengukur kecurangan laporan keuangan menggunakan *fraud score model* (Model *F-Score*) yang diciptakan oleh Richardson *et al* (2005) kemudian dikembangkan oleh Dechow *et al* (2011). Model *F-Score* yang digunakan untuk mengukur deteksi kecurangan laporan keuangan dihitung dengan rumus:

$$F\text{-Score} = \text{Kualitas akrual (accrual quality)} + \text{Kinerja keuangan (financial performance)}$$

1. Kualitas akrual

Kualitas akrual dihitung menggunakan penghitungan yang diciptakan oleh Richardson, Sloan, Soliman, Tuna (2005) kemudian dikenal dengan istilah RSST *accrual*. RSST *accrual* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{RSST accrual} = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{\text{Average total assets}}$$

Keterangan:

ΔWC (*Working Capital*) = Aset lancar – Liabilitas jangka pendek

ΔNCO (*Non Current Operating Assets*) = Aset tidak lancar – Liabilitas jangka panjang

ΔFIN (*Financial Assets*) = (Total investasi – Total liabilitas)

ATS (*Average total assets*) = $\frac{\text{Total Aset}_t + \text{Total Aset}_{t-1}}{2}$

2. Kinerja keuangan

Kinerja keuangan menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Skousen *et al* (2009) yaitu:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

$$\text{Kinerja keuangan} = \text{Perubahan piutang usaha} + \text{Perubahan persediaan} + \\ \text{Perubahan penjualan} + \text{Perubahan laba}$$

Keterangan:

$$\text{Perubahan piutang usaha} = \frac{\Delta \text{Piutang usaha}}{\text{Rata - rata total aset}}$$

$$\text{Perubahan persediaan} = \frac{\Delta \text{Persediaan}}{\text{Rata - rata total aset}}$$

$$\text{Perubahan penjualan} = \frac{\Delta \text{Penjualan}}{\text{Penjualan (t)}} - \frac{\Delta \text{Piutang usaha}}{\text{Piutang usaha (t)}}$$

$$\text{Perubahan laba} = \frac{\text{Laba (t)}}{\text{Rata - rata total aset (t)}} - \frac{\text{Laba (t - 1)}}{\text{Rata - rata total aset (t - 1)}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif adalah suatu kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data pengamatan dengan tujuan memperoleh gambaran mengenai karakteristik obyek dari data. Penyajian data dalam bentuk ukuran, tabel, grafik, gambar dan lainnya (Algifari, 2016).

Uji Normalitas

Tujuan pengujian normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian regresi mensyaratkan nilai residual memiliki nilai yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Autokorelasi

Tujuan pengujian autokorelasi untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode (t) dan periode sebelumnya ($t - 1$). Pengujian autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (D-W) untuk autokorelasi tingkat satu dengan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* diantara variabel independen.

Uji Multikolinieritas

Tujuan pengujian multikolinieritas untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Kelayakan pengujian regresi dilakukan jika data tidak terdapat korelasi antar variabel independen, namun apabila terjadi korelasi antar variabel independen maka variabel independen tidak ortogonal. Ortogonal adalah suatu variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan pengujian heteroskedastisitas untuk menguji apakah model regresi memiliki ketidaksamaan varians pada nilai residual dari antar pengujian. Homokedastisitas adalah varians dari nilai residual pengujian satu ke pengujian lainnya memiliki nilai sama atau tetap. Heteroskedastisitas adalah varians dari nilai residual antar pengujian memiliki nilai tidak sama atau berbeda. Penelitian ini menggunakan analisis grafik *scatterplot* dari hasil output SPSS.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Analisis Regresi

Tujuan analisis regresi berganda untuk menganalisis hubungan pengaruh antara satu atau lebih dari variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) (Subiyakto dan Algifari, 2011). Hasil analisis dinyatakan dalam persamaan linear:

$$F\text{-Score} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

<i>F-Score</i>	= Variabel dependen diproksikan dengan <i>Fraud Score</i>
α	= Koefisien konstanta
β_1	= Koefisien regresi X_1
β_2	= Koefisien regresi X_2
β_3	= Koefisien regresi X_3
β_4	= Koefisien regresi X_4
X_1	= Stabilitas keuangan diproksikan dengan rasio total perubahan aset
X_2	= Tekanan eksternal diproksikan dengan rasio <i>leverage</i>
X_3	= Target keuangan diproksikan dengan <i>Return On Asset (ROA)</i>
X_4	= Pengawasan yang tidak efektif diproksikan dengan rasio jumlah dewan komisaris independen
e	= <i>Error</i> atau variabel pengganggu

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik untuk mengetahui besarnya pengaruh satu variabel independen dalam mempengaruhi variasi variabel dependen. Jika hasil analisis menunjukkan hasil $H_0 : \beta_1 = 0$, artinya variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika hasil analisis menunjukkan $H_A : \beta_1 \neq 0$, artinya variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik untuk mengetahui besarnya pengaruh seluruh variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen. Jika hasil analisis menunjukkan hasil $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya variabel independen secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika hasil analisis menunjukkan hasil $H_A : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, artinya variabel independen secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur besarnya kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variasi variabel independen. Besarnya koefisien determinasi antara nol dan satu. Jika koefisien determinasi mendekati nol maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin lemah. Jika koefisien determinasi mendekati satu maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin kuat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu yang telah dikemukakan pada Bab 3. Dari jumlah populasi 52 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi, diperoleh sampel sebanyak 41 perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu sebagaimana disajikan pada Tabel 4.1:

Tabel 4. 1

Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria Tertentu

NO	Pertimbangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018	168
2	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018	52
3	Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan periode 2014 – 2018	(10)
4	Perusahaan memiliki data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian	(2)
Total sampel selama periode pengamatan (2016 – 2018)		41

Analisis Deskriptif

Statistika deskriptif bertujuan untuk menyajikan data secara deskriptif dalam bentuk grafis dan numerik. Dari pengolahan statistik deskriptif menggunakan *Statistical Package for the Sosial Science* (SPSS) dapat diketahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 4.2:

Tabel 4. 2

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ACHANGE	123	-,19	2,30	,1092	,24649
LEV	123	,08	1,60	,4190	,21806
ROA	123	-,24	,53	,0740	,11874
BDOUT	123	,20	1,00	,4135	,13178
FSCORE	123	-1,22	1,79	,6279	,49789
Valid N (listwise)	123				

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) menghasilkan nilai *Kolmogrov-Smirnov Z* sebesar 0,724 dengan nilai signifikansi sebesar 0,671. Dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan data berdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 4.3:

Tabel 4.3
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,28083535
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,065
	Negative	-,060
Kolmogorov-Smirnov Z		,724
Asymp. Sig. (2-tailed)		,671

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian di atas menghasilkan nilai DW sebesar 1,301. Berdasarkan kriteria yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Hasil tersebut menunjukkan tidak terdapat autokorelasi antar data pada variabel independen karena nilai DW berada diantara -2 sampai 2. Hasil uji autokorelasi disajikan pada Tabel 4.4:

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,826 ^a	,682	,671	,28556	1,301

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil pengujian di atas menunjukkan nilai *tolerance* dari semua variabel independen sebesar lebih dari 0,1 dan nilai VIF dari semua variabel independen kurang dari 10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Hasil uji multikolinieritas disajikan pada Tabel 4.5:

Tabel 4. 4
Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ACHANGE	,997	1,003
	LEV	,953	1,049
	ROA	,911	1,097
	BDOUT	,953	1,050

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS

Uji Heteroskedastisitas

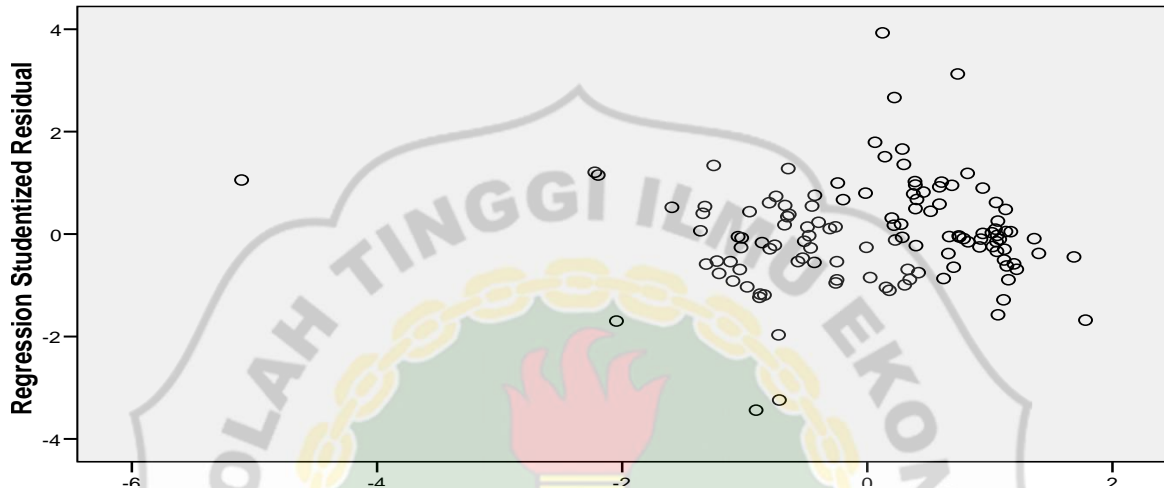
Berdasarkan hasil analisis grafik *scatterplot* di atas menunjukkan titik (data) berkumpul di atas 0 dan di bawah angka 0. Hasil tersebut menunjukkan data pada variabel independen memiliki varians dari nilai residual pengujian satu ke pengujian lainnya memiliki nilai sama atau tetap dan tidak terdapat heterokedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Gambar 4.1:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Gambar 4. 1

Analisis *Scatterplot* Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: FSCORE



Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4. 6

Kesimpulan Analisis Uji t

Variabel	Nilai Signifikansi	Kriteria	Keputusan hipotesis
Stabilitas keuangan	0,740	$0,740 > 0,05$	Menolak H_A
Tekanan eksternal	0,000	$0,000 < 0,05$	Menerima H_A
Target keuangan	0,091	$0,091 > 0,05$	Menolak H_A
Pengawasan yang tidak efektif	0,013	$0,013 < 0,05$	Menerima H_A

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis uji F di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 63,223 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi 0,000 maka keseluruhan variabel independen dapat digunakan untuk mendeteksi kemungkinan adanya kecurangan pada laporan keuangan atau seluruh variabel independen secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji simultan (Uji F) disajikan pada Tabel 4.7.:

Tabel 4. 7
Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20,621	4	5,155	63,223	,000 ^a
	Residual	9,622	118	,082		
	Total	30,243	122			

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS

Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi di atas diperoleh nilai R Square (R²) = 0,682 atau 68,2%. Hasil tersebut menunjukkan variasi kecurangan laporan keuangan (*F-Score*) dapat dijelaskan oleh stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan dan pengawasan yang tidak efektif sebesar 68,2%. Sisanya 31,8% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen tersebut.

Tabel 4. 8

Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,826 ^a	,682	,671	,28556

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pembahasan Hasil Pengujian

Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap Kecurangan pada Laporan Keuangan

Pengujian hipotesis variabel stabilitas keuangan yang diproksikan dengan rasio perubahan total aset (ACHANGE) menyatakan stabilitas keuangan dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan berpengaruh negatif atau stabilitas keuangan tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Utomo (2018) dan Norbarani (2012). Semakin stabil pertumbuhan aset perusahaan maka stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi yang stabil. Jika perusahaan mampu mempertahankan pertumbuhan aset dengan stabil, maka manajemen tidak mengalami tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Skousen *et al* (2009), Sihombing dan Rahardjo (2014), dan Molida (2011) yang menyatakan stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan pada laporan keuangan atau stabilitas keuangan dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan.

Pengaruh Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan pada Laporan Keuangan

Pengujian hipotesis variabel tekanan eksternal yang diproksikan dengan rasio *leverage* (LEV) menyatakan tekanan eksternal dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan berpengaruh positif atau tekanan eksternal dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014), Tiffani dan Marfuah (2015) dan Utama *et al* (2018). Ketika terjadi gangguan pada pendapatan perusahaan, arus kas perusahaan akan kesulitan menutup biaya tetap, sehingga muncul risiko likuiditas dalam jangka pendek.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jika keadaan tersebut terjadi dalam waktu lama, maka akan timbul berbagai masalah yang berujung pada kebangkrutan. Dalam kondisi tersebut manajemen akan menghadapi tekanan untuk melakukan rekayasa laporan keuangan terutama pada elemen utang. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Utomo (2018) dan Fimanaya dan Syafruddin (2014) yang menyatakan tekanan eksternal berpengaruh negatif terhadap kecurangan pada laporan keuangan atau tekanan eksternal tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan.

Pengaruh Target Keuangan terhadap Kecurangan pada Laporan Keuangan

Pengujian hipotesis variabel target keuangan yang diprosikan dengan perbandingan total laba dengan total aset atau *return on assets* (ROA) menyatakan target keuangan dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan berpengaruh negatif atau target keuangan tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014), Utomo (2018) dan Utama *et al* (2018). Semakin besar nilai ROA, maka menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Artinya manajemen tidak akan mengalami tekanan untuk melakukan kecurangan ketika perusahaan mampu mengelola aset dengan efektif untuk menghasilkan laba bersih. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Skousen *et al* (2009) dan Norbarani (2012) yang menyatakan target keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan pada laporan keuangan atau target keuangan dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh Pengawasan yang Tidak Efektif terhadap Kecurangan pada Laporan Keuangan

Pengujian hipotesis variabel pengawasan yang tidak efektif diproksikan dengan rasio jumlah dewan komisaris independen menyatakan pengawasan yang tidak efektif dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan berpengaruh positif atau pengawasan yang tidak efektif dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Utomo (2018) dan Kusumawardhani (2013). Hasil tersebut menunjukkan semakin banyak dewan komisaris independen akan memberikan jaminan pengawasan yang independen dan melakukan pengawasan secara objektif. Semakin banyak keberadaan dewan komisaris independen diharapkan mampu mengurangi risiko kecurangan pada laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014), Norbarani (2012) dan Widarti (2015) yang menyatakan pengawasan yang tidak efektif berpengaruh negatif terhadap kecurangan pada laporan keuangan atau pengawasan yang tidak efektif tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan teori *fraud triangle* yang dikembangkan oleh Cressey (1953) dengan tujuan untuk menguji pengaruh stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan dan pengawasan yang tidak efektif terhadap kecurangan pada laporan keuangan. Sampel yang digunakan sebanyak 41 perusahaan manufaktur sektor barang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab 4, penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Stabilitas keuangan berpengaruh negatif atau tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan.
2. Target keuangan berpengaruh negatif atau tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan.
3. Tekanan eksternal berpengaruh positif atau dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan.
4. Pengawasan yang tidak efektif berpengaruh positif atau dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat keterbatasan, yaitu:

1. Sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur pada sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018. Sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk sektor lainnya.
2. Penelitian ini hanya menggunakan dua faktor dalam teori *fraud triangel* yaitu tekanan dan kesempatan. Faktor lain rasionalisasi tidak digunakan karena sulit diukur dan kurangnya literasi sebagai acuan penelitian.
3. Beberapa perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi tidak mencantumkan besarnya nilai pada beberapa elemen dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Misalnya, investasi jangka pendek dan jangka panjang.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah dikemukakan peneliti di atas, saran untuk penelitian lanjutan:

1. Memperluas populasi penelitian yaitu menggunakan perusahaan manufaktur dengan semua sektor dan perusahaan non manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Mengembangkan setiap elemen dalam teori *fraud triangel* menggunakan proksi yang berbeda.
3. Mengembangkan teori kecurangan dengan teori *fraud diamond* dan teori *fraud pentagon* untuk memperluas kemungkinan dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2016. *Statistika Induktif Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. 3rd ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- American Institute of Certified Public Accountant. 2002. "Statement Auditing Standards No. 99." *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*: 1719–70.
- Ardiyani, Susmita, and Nanik Sri Utaminingsih. 2015. "Analisis Determinan Financial Statement Melalui Pendekatan Fraud Triangle." *Accounting Analysis Journal* 4: 1–10.
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia Chapter. 2016. "Suvey Fraud Indonesia." *ACFE*: 1–66.
- Avrie Diany, Yuvita. 2014. "Determinan Kecurangan Laporan Keuangan: Pengujian Teori Fraud Triangel." *Diponegoro Journal of Accounting* 3: 1–45.
- Badan Pemeriksa Keuangan RI. 2011. "Pencegahan Tindak Kecurangan." : 1–24. <http://jdih.bpk.go.id/>.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Beasley, Mark S., Joseph V. Carcello, Dana R. Hermanson, and Paul D. Lapides. 2000. "Fraudulent Financial Reporting in China: Consideration of Timing Traits and Corporate Governance Mechanisms." *Journal Accounting Horizons* 14: 441–54.
- Cressy, D. 1953. *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Glencoe: Free Press.
- Dechow, Patricia M, Chad R Larson, and Richard G Sloan. 2011. "Predicting Material Accounting Misstatements." *Journal Contemporary Accounting Research* 28: 17–82.
- Dianne M. Roden, Steven R. Cox & Joung Yeon KIm. 2016. "The Fraud Triangle as A Predictor of Corporate Fraud." *Journal Accounting and Financial* 20(1): 80–92.
- Doland H. Taylor, G. William Glezen. 1933. *Auditing Integrated Concepts and Procedures*. 6th ed. New York: John Willy & Sons.
- Elder, Beasley & Arens. 2008. *Auditing and Assurance Servic - Integrated Approach*. 12th ed. New Jersey: Pearson Education International, Inc.
- Fimanaya, Fira, and Muchamad Syafruddin. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan." *Diponegoro Journal of Accounting* 3: 1–11.
- Financial Accounting Standards Board. 1980. "Statement of Financial Accounting Concepts No. 2 Summary of Principal Conclusion A Hierarchy of Accounting Qualities." *SFAC* 2: 1–37.
- Indriantoro, Nur & Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. 1st ed. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- International Federation of Accountants. 2009. "Intenational Standard Auditing 240: The Auditors' Responsibilities Related to Fraud in the Audit of Financial Statements." *ISA 240*: 155–97.
- Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. 1st ed. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kuncoro, Mudrajad. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. 4th ed. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawati, Ema. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle." *Diponegoro Journal of Accounting* 4: 1–30.
- Lou, Yung-I. 2009. "Fraud Risk Factor Of The Fraud Triangle Assessing The Likelihood Of Fraudulent Financial Reporting." *Journal of Business & Economics Research* 7: 61–78.
- Marliani, Mery, and Yulius Jogi. 2015. "Persepsi Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Pencurian Kas." *Journal Business Accounting Review* 3: 21–30.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Molida, Resti. 2011. "Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need Dan Ineffective Monitoring Pada Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle." *Diponegoro Journal of Accounting* 1: 1–30.
- Nella Kartika Nugraheni & Hanung Triatmoko. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Financial Statemen Fraud: Persprektif Diamond Fraud Theory." *Jurnal Akuntansi dan Auditing* 14: 118–43.
- Nguyen, Khanh. 2008. *Financial Statement Fraud: Motives, Methods, Cases and Detection*. 1st ed. Florida: Universal-Publishers.
- Norbarani, Listiana. 2012. "Analisis Fraud Triangle Yang Diadopsi Dalam SAS No. 99." *Diponegoro Journal of Accounting* 2: 1–35.
- Person, O. 1999. "Using Financial Information to Differentiate Failed vs Surviving Finance Companies in Thailand: An Implication for Emerging Economies." *Multinational Finance Journal* 3: 127–45.
- Prisca, Kusumawardhani. 2013. "Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Akuntansi* 1: 1–20.
- Rachmawati, Kurnia Kusuma. 2014. "Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Terhadap Fraudulent Financial Reporting." *Diponegoro Journal of Accounting* 3: 1–30.
- Rahmayuni, Sri. 2018. "Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2016)." *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang* 6: 1–20.
- Ratmono, Dwi, Yuvita Avrie Diany, and Agus Purwanto. 2018. "Dapatkah Teori Fraud Triangle Menjelaskan Kecurangan Dalam Laporan Keuangan?" *Jurnal Akuntansi dan Auditing* 14: 100.
- Richardson, Scott A., Richard G. Sloan, Mark T. Soliman, and Irem Tuna. 2005. "Accrual Reliability, Earnings Persistence and Stock Prices." *Journal of Accounting and Economics* 39: 437–85.
- Sadeli, Lilli M. 2018. *Dasar Akuntansi*. 7th ed. Bandung: Bumi Aksara.
- Santoso, Singgih. 2000. *Latihan SPSS Parametrik*. 1st ed. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sihombing, Kennedy Samuel, and Shiddiq Nur Rahardjo. 2014. "Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2016)." *Diponegoro Journal of Accounting* 3: 1–12.
- Skousen, Christopher J., Kevin R. Smith, and Charlotte J. Wright. 2009. "Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99." *Journal Advances in Financial Economics* 13: 53–81.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Skousen, Christopher J., and Brady James Twedt. 2009. "Fraud Score Analysis in Emerging Markets." *Cross Cultural Management: An International Journal* 16: 301–16.
- Soepriyanto, Bambang Leo Handoko & Gatot. 2018. *Kasus SNP Finance & Auditor Delloite Indonesia*. Jakarta. <http://accounting.binus.ac.id/2018/12/03/merunut-kasus-snp-finance-auditor-deloitte-indonesia-2/>.
- Subiyakto, Haryono & Algifari. 2011. *Statistika (Inferen) Untuk Bisnis*. 1st ed. Yogyakarta: Bagian Penerbit STIE YKPN.
- Summers, Scott L, and John T Sweeney. 1998. "Statements An and Insider Empirical Financial Trading : Analysis." *Journal The Accounting Review* 73: 131–46.
- Suprajadi, Lusy. 2009. "Teori Kecurangan, Fraud Awereness Dan Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan." *Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Abstract* 13: 52–58.
- Supriyanto, Agus. 2006. "Banyak Perusahaan Buat Laporan Keuangan Ganda | Ekbis | Tempo.Co." *Tempo*. <https://m.tempo.co/read/news/2006/07/31/05680947/banyak-perusahaan-buat-laporan-keuangan-ganda>.
- Suwardjono. 1991. *Akuntansi Pengantar 1*. 2nd ed. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Tiffani, Laila dan Marfuah. 2009. "Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangel Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 19: 112–25.
- Turner, Jerry L, Theodore J Mock, and Rajendra P Srivastava. 2003. "An Analysis of the Fraud Triangle Decision under Uncertainties View Project." *Journal of Accounting and Economics* 4: 1–33.
- Utama, I Gusti Putu Oka Surya, I Wayan Ramantha, and I Dewa Nyoman Badera. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Sebagai Prediktor Fraudulent Financial Reporting." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 7: 251–78.
- Utomo, Langgeng Prayitno. 2018. "Kecurangan Dalam Laporan Keuangan 'Menguji Teori Froud Triangle.'" *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 19: 77.
- Widarti. 2015. "Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 13: 230–344.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



LAMPIRAN 1

Sampel Data Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Akasha Wira International Tbk.	ADES
2	Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO
3	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	BTEK
4	Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI
5	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
6	Chitose Internasional Tbk.	CINT
7	Sariguna Primatirta Tbk.	CLEO

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
9	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA
10	Gudang Garam Tbk	GGRM
11	Sentra Food Indonesia Tbk.	FOOD
12	H.M. Sampoerna Tbk.	HMSP
13	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
14	Inti Agri Resources Tbk.	IIKP
15	Indofarma (Persero) Tbk.	INAF
16	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
17	Kimia Farma (Persero) Tbk.	KAEF
18	Kedaung Indah Can Tbk.	KICI
19	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
20	Cottonindo Ariesta Tbk.	KPAS
21	Langgeng Makmur Industri Tbk.	LMPI
22	Martina Berto Tbk.	MBTO
23	Merck Tbk.	MERK
24	Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
25	Mustika Ratu Tbk.	MRAT
26	Mayora Indah Tbk.	MYOR
27	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	PCAR
28	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	PSDN
29	Pyridam Farma Tbk.	PYFA

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

30	Bentoel Internasional Investama Tbk.	RMBA
31	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
32	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	SCPI
33	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	SIDO
34	Sekar Bumi Tbk.	SKBM
35	Sekar Laut Tbk.	SKLT
36	Siantar Top Tbk.	STTP
37	Mandom Indonesia Tbk.	TCID
38	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC
39	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	ULTJ
40	Unilever Indonesia Tbk.	UNVR
41	Wismilak Inti Makmur Tbk.	WIIM

LAMPIRAN 2

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ACHANGE	123	-,19	2,30	,1092	,24649
LEV	123	,08	1,60	,4190	,21806
ROA	123	-,24	,53	,0740	,11874
BDOUT	123	,20	1,00	,4135	,13178
FSCORE	123	-1,22	1,79	,6279	,49789
Valid N (listwise)	123				

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS



LAMPIRAN 3

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Analisis Statistik Kolmogrov-Smirnov

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

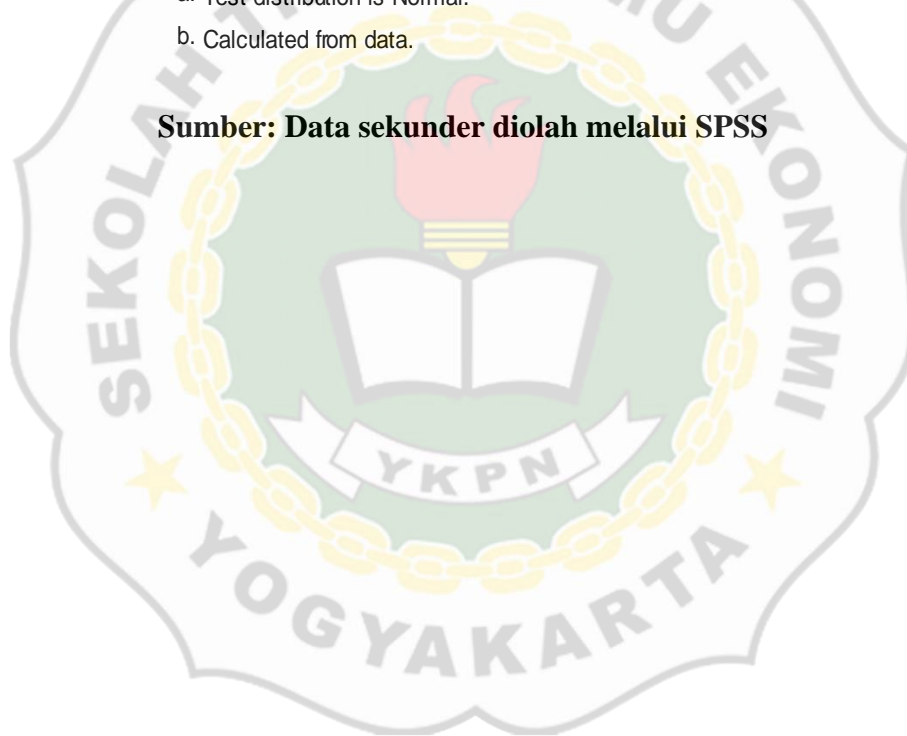
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,28083535
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,065
	Negative	-,060
Kolmogorov-Smirnov Z		,724
Asymp. Sig. (2-tailed)		,671

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS

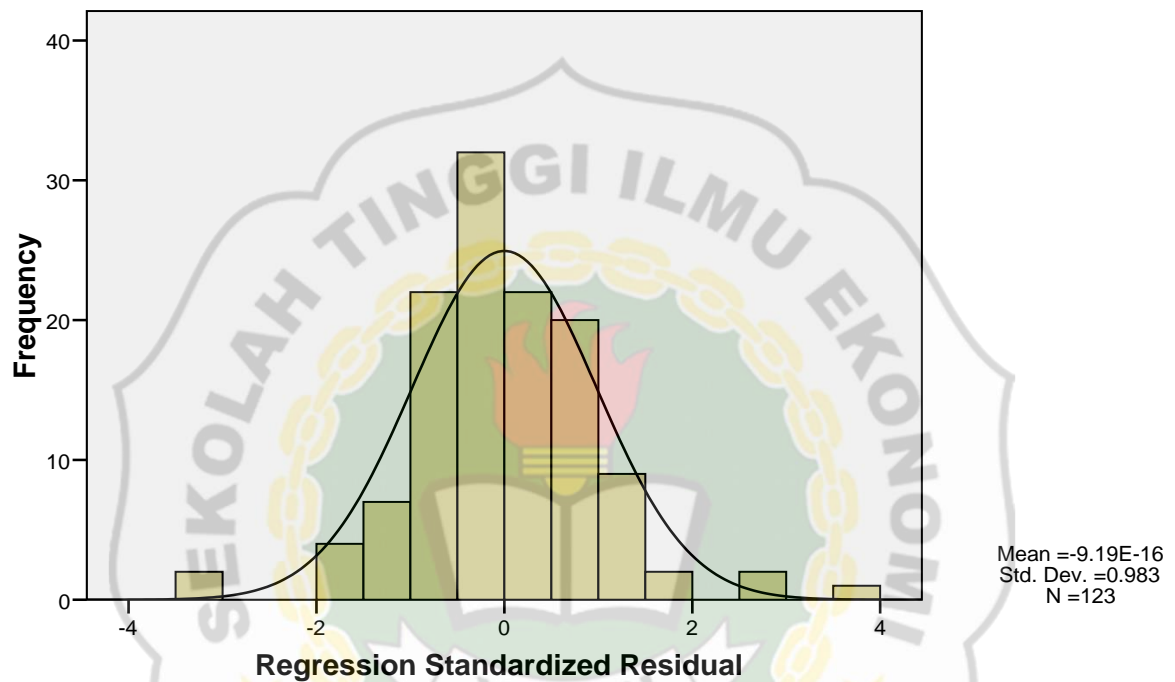


Analisis Grafik Standardized Residual

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Histogram

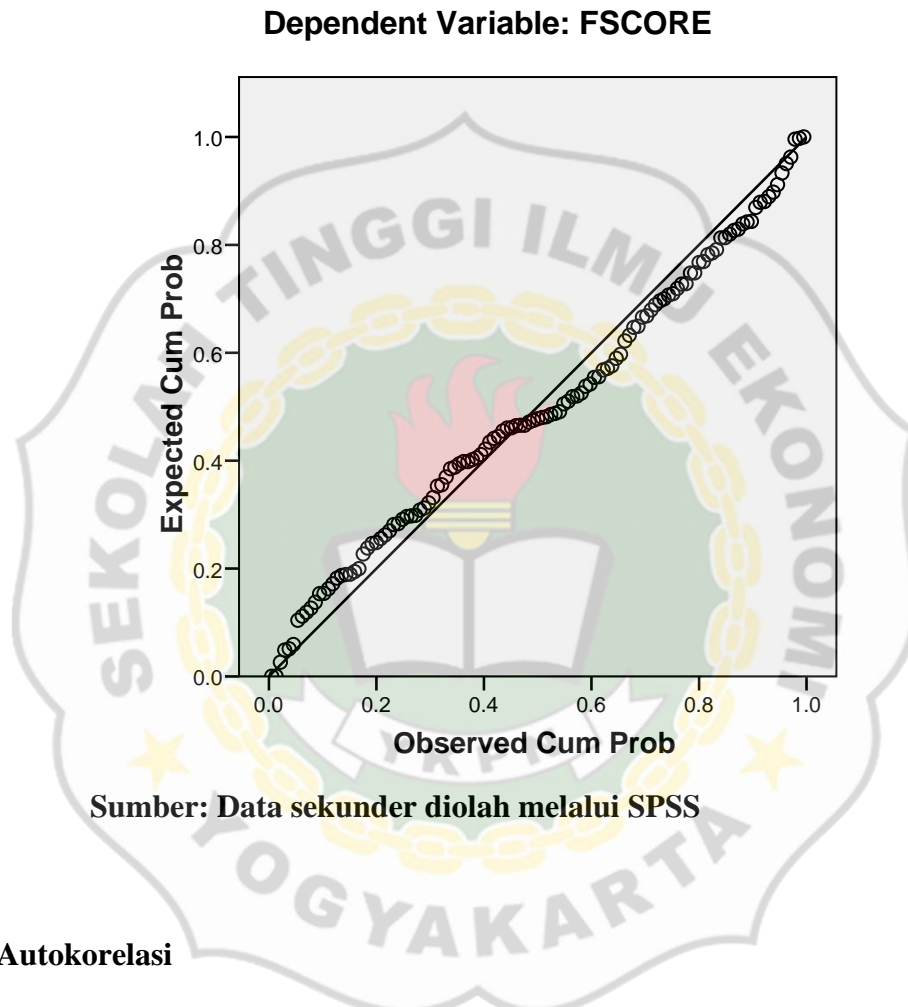
Dependent Variable: FSCORE



Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



2. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,826 ^a	,682	,671	,28556	1,301

a. Predictors: (Constant), BDOUT, LEV, ACHANGE, ROA

b. Dependent Variable: FSCORE

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ACHANGE	,997	1,003
	LEV	,953	1,049
	ROA	,911	1,097
	BDOUT	,953	1,050

a. Dependent Variable: FSCORE

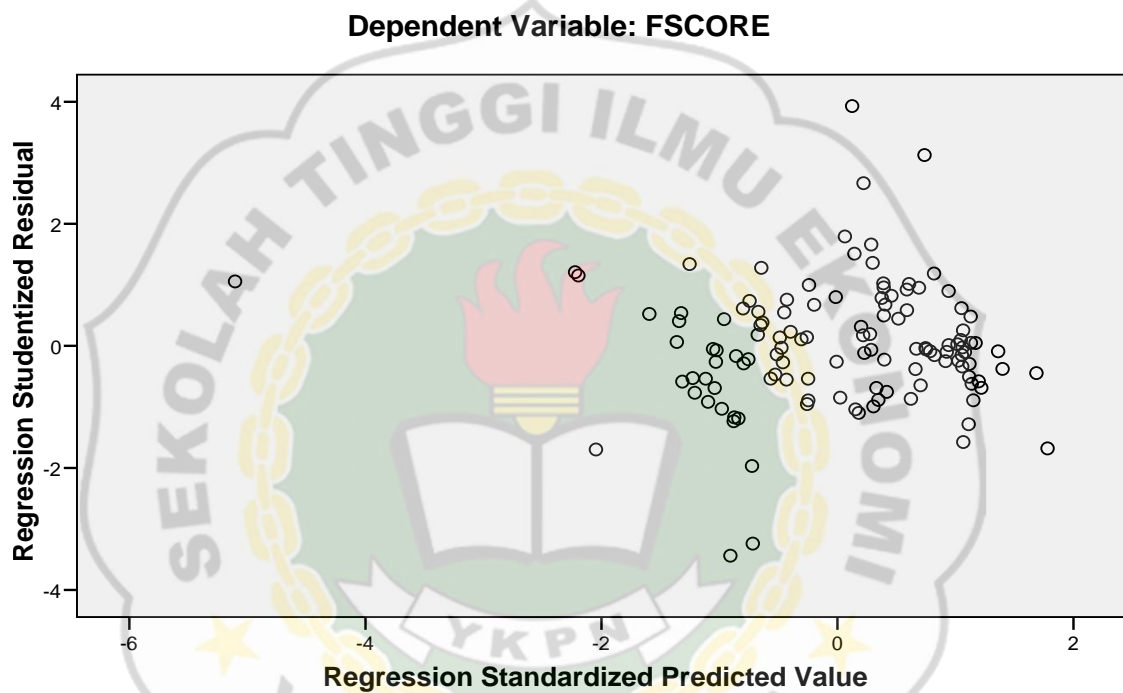
Model			BDOUT	LEV	ACHANGE	ROA
1	Correlations	BDOUT	1,000	-,053	,048	-,214
		LEV	-,053	1,000	-,001	,217
		ACHANGE	,048	-,001	1,000	-,035
		ROA	-,214	,217	-,035	1,000
	Covariances	BDOUT	,040	-,001	,001	-,010
		LEV	-,001	,015	-1,73E-005	,006
		ACHANGE	,001	-1,73E-005	,011	-,001
		ROA	-,010	,006	-,001	,052

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS

LAMPIRAN 4

Analisis Regresi Linear Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,826 ^a	,682	,671	,28556

a. Predictors: (Constant), BDOUT, LEV, ACHANGE, ROA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20,621	4	5,155	63,223	,000 ^a
	Residual	9,622	118	,082		
	Total	30,243	122			

a. Predictors: (Constant), BDOUT, LEV, ACHANGE, ROA

b. Dependent Variable: FSCORE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,241	,100		12,427	,000
	ACHANGE	,035	,105	,017	,333	,740
	LEV	-1,903	,121	-,833	-15,667	,000
	ROA	-,389	,228	-,093	-1,706	,091
	BDOUT	,505	,201	,134	2,512	,013

a. Dependent Variable: FSCORE

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Analisis Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,241	,100		12,427	,000
	ACHANGE	,035	,105	,017	,333	,740
	LEV	-1,903	,121	-,833	-15,667	,000
	ROA	-,389	,228	-,093	-1,706	,091
	BDOUT	,505	,201	,134	2,512	,013

a. Dependent Variable: FSCORE

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS

Analisis Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20,621	4	5,155	63,223	,000 ^a
	Residual	9,622	118	,082		
	Total	30,243	122			

a. Predictors: (Constant), BDOUT, LEV, ACHANGE, ROA

b. Dependent Variable: FSCORE

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS

Koefisien Determinasi (R²)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,826 ^a	,682	,671	,28556

a. Predictors: (Constant), BDOUT, LEV, ACHANGE, ROA

Sumber: Data sekunder diolah melalui SPSS



(Kuncoro 2013)

(Subiyakto 2011)

(Santoso 2000)

(Indriantoro 1999)

(Algifari 2016)

(Karyono 2013)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(Supriyanto 2006)

(Doland H. Taylor 1933)

(Person 1999)

(Soepriyanto 2018)

(Elder 2008)

(Sadeli 2018)

(Prisca 2013)

(Suwardjono 1991)

(Cressy 1953)

(Badan Pemeriksa Keuangan RI 2011)

(Summers and Sweeney 1998)

(Utama, Ramantha, and Badera 2018)

(Suprajadi 2009)

(Financial Accounting Standards Board 1980)

(Nella Kartika Nugraheni & Hanung Triatmoko 2017)

(Lou 2009)

(Nguyen 2008)

(Rahmayuni 2018)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(Sihombing and Rahardjo 2014)

(Skousen, Smith, and Wright 2009)

(Skousen and Twedt 2009)

(Tiffani 2009)

(Avrie Diany 2014)

(Rachmawati 2014)

(Turner, Mock, and Srivastava 2003)

(Molida 2011)

(Marliani and Jogi 2015)

(Widarti 2015)

(Ratmono, Diany, and Purwanto 2018)

(Kurniawati 2012)

(Dechow, Larson, and Sloan 2011)

(Norbarani 2012)

(International Federation of Accountants 2009)

(Richardson et al. 2005)

(Beasley et al. 2000)

(Fimanaya and Syafruddin 2014)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(American Institute of Certified Public Accountant 2002)

(Utomo 2018)

(Dianne M. Roden 2016)

(Ardiyani and Utaminingsih 2015)

(Association of Certified Fraud Examiners Indonesia Chapter 2016)

